

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode *Risk Based Bank Rating* Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk di Bursa Efek Indonesia Dalam Periode Tahun 2020-2024

St.Nurhuzaefah¹, Yusra Nginang², Rukmana Sari³

Manajemen, Manajemen Keuangan, STIMI YAPMI Makassar, Indonesia^{1,2,3}

stnurhuzaefah2583@gmail.com, yusranginang90@gmail.com, rukmanasari23@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2020–2024 dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR), yang mencakup empat aspek utama yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan BRI yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan. Analisis dilakukan dengan menghitung rasio seperti *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (melalui *self-assessment*), *Return On Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank secara keseluruhan berada dalam kondisi sehat hingga sangat sehat, mencerminkan stabilitas dan tren positif selama periode tersebut. Kinerja rentabilitas (*Earnings*) menunjukkan perbaikan signifikan dan stabil pada kategori sangat sehat. Aspek permodalan (*Capital*) dengan rasio kecukupan modal (CAR) juga konsisten dalam kategori sangat sehat. Meskipun rasio NPL mengalami fluktuasi, tetap terkendali pada kategori sehat, yang membuktikan manajemen risiko yang efektif. Secara keseluruhan, nilai komposit rata-rata bank mencapai 87,2%, yang menempatkannya pada predikat Sangat Sehat. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memiliki fondasi keuangan yang kokoh dan mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi ekonomi, memberikan sinyal positif yang berkelanjutan bagi investor dan pemangku kepentingan.

Kata Kunci: Tingkat Kesehatan Bank, *Risk Based Bank Rating*, *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, *Capital*, Bank Rakyat Indonesia

PENDAHULUAN

Sektor perbankan berperan penting dalam menopang perekonomian suatu negara melalui fungsi intermediasi antara pemilik dana dengan pihak yang membutuhkan pembiayaan (Damayanti dan Silvia, 2023). Stabilitas sistem perbankan juga menjadi kunci dalam menjaga ketahanan keuangan dan pertumbuhan ekonomi nasional (Siswantoro, 2023). Otoritas Jasa Keuangan (2024) mencatat bahwa hingga tahun 2024 aset perbankan Indonesia telah mencapai Rp12.665,64 triliun. Meskipun demikian, pandemi Covid-19 yang terjadi sejak 2020 memberi tekanan besar terhadap industri perbankan. OJK menunjukkan bahwa pada tahun 2020 pertumbuhan kredit justru berkontraksi

hingga -2,41%. Kondisi tersebut menimbulkan tantangan berupa peningkatan risiko kredit, penurunan profitabilitas, dan tekanan likuiditas (Intan dan Pratiwi, 2021). Oleh karena itu, pemantauan tingkat kesehatan bank menjadi langkah yang sangat penting dilakukan secara berkelanjutan.

Penilaian kesehatan bank di Indonesia diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/PJOK.03/2016. Bank diwajibkan melakukan penilaian secara berkala untuk mendeteksi permasalahan sejak dini. Salah satu metode yang digunakan adalah pendekatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR). Ketentuan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 menyebutkan bahwa metode RBBR dilakukan dengan menilai empat aspek utama, yaitu profil risiko, tata kelola perusahaan yang baik, rentabilitas, dan permodalan.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) merupakan salah satu bank BUMN terbesar yang memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, terutama melalui fokus pada pembiayaan sektor UMKM dan jangkauan layanan yang luas hingga pelosok daerah. Namun, periode 2020–2024 menjadi fase penuh tantangan bagi BRI, ditandai dengan volatilitas kinerja keuangan pasca-pandemi, percepatan transformasi digital, serta dampak normalisasi kebijakan moneter berupa kenaikan suku bunga acuan yang meningkatkan risiko kredit, khususnya pada segmen UMKM (Putri Harjito & Lisdiono, 2025).

Tabel 1. Total Kredit Bermasalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2020–2022

Tahun	Total Kredit Bermasalah
2020	11.726.939
2021	17.172.900
2022	20.638.165

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Rakyat Indonesia

Tren kenaikan kredit bermasalah ini mencerminkan peningkatan risiko yang berpotensi mengganggu stabilitas keuangan dan operasional bank secara keseluruhan. Peningkatan kredit bermasalah ini menjadi sinyal penting bagi pihak manajemen dan regulator untuk meningkatkan pengawasan dan memperketat manajemen risiko. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk di Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2020-2024, dengan harapan dapat memberikan kontribusi teoritis pada pengembangan literatur mengenai analisis kesehatan bank berbasis risiko serta manfaat praktis sebagai bahan evaluasi bagi regulator, manajemen, dan pertimbangan investor.

TINJAUAN TEORI

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence pada tahun 1973 dalam konteks pasar tenaga kerja, kemudian berkembang luas

penggunaannya di bidang keuangan dan perbankan. Teori ini menjelaskan tentang adanya asimetri informasi, yaitu kondisi ketika manajemen memiliki informasi yang lebih lengkap tentang perusahaan dibandingkan pihak luar, sehingga diperlukan sinyal berupa tindakan atau pengungkapan informasi untuk menunjukkan kualitas dan prospek perusahaan kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya (Nur dkk., 2024).

Kesehatan Bank

Kesehatan bank adalah aspek fundamental dalam industri perbankan yang mencerminkan kemampuan suatu bank untuk menjalankan fungsi-fungsi intermediasi keuangannya secara normal dan memenuhi kewajibannya sesuai dengan peraturan yang berlaku (Rizal dan Humaidi, 2021).

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 4/POJK.03/2016, tingkat kesehatan bank dinilai berdasarkan kondisi keuangan dan kualitas manajemen melalui analisis faktor risiko secara komprehensif. Bank yang sehat akan mampu menjalankan fungsi intermediasi secara efektif, menjaga kepercayaan masyarakat, serta mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Metode Risk Based Bank Rating

Risk Based Bank Rating (RBBR) merupakan metode penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Metode ini dikembangkan sebagai penyempurnaan dari pendekatan sebelumnya, seperti CAMEL, dengan tujuan memberikan evaluasi yang lebih komprehensif, prospektif, dan berbasis risiko terhadap kondisi bank. Penerapan RBBR untuk mengukur dan menilai tingkat kesehatan bank berdasarkan profil risiko, kinerja keuangan, kualitas tata kelola, dan permodalan (Dewi & Wijaya, 2024).

1. Risk Profile

Profil risiko adalah penilaian atas risiko inheren serta kualitas penerapan manajemen risiko terhadap operasional bank. Indikator utama yang digunakan adalah *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

a. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL adalah rasio kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan bank. NPL mencerminkan sejauh mana kredit yang diberikan oleh bank mengalami kemacetan atau keterlambatan pembayaran, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap stabilitas dan kinerja keuangan bank. Semakin tinggi nilai NPL, semakin buruk kualitas aset bank karena menunjukkan tingginya proporsi kredit yang tidak tertagih.

Tabel 2. Kriteria Penilaian NPL

Peringkat	Kriteria	Deskripsi
1	< 2%	Sangat Sehat
2	2% ≤ 5%	Sehat

3	$5\% \leq 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% \leq 11\%$	Kurang sehat
5	$> 11\%$	Tidak sehat

Sumber : (Cahyawati dan Tjandrasa, 2022)

b. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR adalah perbandingan antara total kredit yang disalurkan dengan total dana pihak ketiga (simpanan nasabah) yang dihimpun. Rasio ini menunjukkan sejauh mana dana yang dihimpun dari masyarakat digunakan untuk kegiatan pembiayaan (kredit).

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 3. Kriteria Penilaian LDR

Peringkat	Kriteria	Deskripsi
1	$< 75\%$	Sangat Sehat
2	$75\% - 85\%$	Sehat
3	$85\% - 100\%$	Cukup Sehat
4	$100\% - 120\%$	Kurang sehat
5	$\geq 120\%$	Tidak sehat

Sumber : (Ledyyana dan Anggarini, 2024)

2. *Good Corporate Governance*

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016, pelaksanaan GCG bank harus berpedoman pada lima prinsip dasar, yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran. Penilaian GCG menggunakan pendekatan *self assessment*.

Tabel 4. Kriteria Penilaian Peringkat GCG

Peringkat	Deskripsi
1	Sangat Baik
2	Baik
3	Cukup Baik
4	Kurang Baik
5	Tidak Baik

Sumber : (Ledyyana dan Anggarini, 2024)

3. *Earning*

Komponen rentabilitas mengacu pada kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari seluruh sumber daya keuangan yang ada, baik yang bersumber dari modal sendiri maupun dari pihak eksternal (Sutrisno, 2020).

a. *Return On Asset*

ROA mencerminkan efektivitas penggunaan aset bank dalam menghasilkan keuntungan

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 5. Kriteria Penilaian ROA

Peringkat	Kriteria	Deskripsi
1	$> 1,5\%$	Sangat Sehat
2	$1,25\% \leq 1,5\%$	Sehat

3	$0,5\% \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% < 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$\leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber : (Ledyyana dan Anggarini, 2024)

4. Capital

Kemampuan bank dalam mempertahankan kecukupan modal untuk mengantisipasi risiko yang ada melalui perencanaan modal untuk ekspansi usaha, akses terhadap sumber pembiayaan, serta kinerja keuangan pemegang saham (Harjoni dan Rahmawati, 2020).

a. Capital Adequacy Ratio

CAR adalah rasio yang membandingkan modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). CAR mencerminkan sejauh mana permodalan bank mampu menutupi risiko kerugian.

Peringkat	Kriteria	Deskripsi
1	$>12\%$	Sangat Sehat
2	$9\% \leq 12\%$	Sehat
3	$8\% \leq 9\%$	Cukup Sehat
4	$6\% \leq 8\%$	Kurang sehat
5	$\leq 6\%$	Tidak sehat

Sumber : (Ledyyana dan Anggarini, 2024)

METODOLOGI

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis, akurat, dan sesuai fakta mengenai data dan karakteristik dari objek yang diteliti.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia dengan menggunakan data sekunder PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2020–2024 yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs web perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini menggunakan berupa angka-angka yang bersumber dari laporan keuangan. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yakni laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. periode 2020–2024.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Adapun sampelnya meliputi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (neraca), catatan atas laporan keuangan, serta laporan tahunan (annual report), yang dipilih karena menyediakan data historis komprehensif untuk perhitungan rasio kesehatan

bank berdasarkan metode Risk Based Bank Rating (RBBR).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengakses dokumen resmi berupa laporan keuangan tahunan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia serta situs resmi perusahaan. Data yang dikumpulkan mencakup informasi mengenai modal, total aset, kredit yang diberikan, dana pihak ketiga, laba bersih, serta rasio- rasio keuangan lain yang relevan untuk dianalisis menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR).

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, yaitu teknik untuk menggambarkan dan menjelaskan data numerik secara sistematis berdasarkan perhitungan rasio keuangan dalam metode Risk Based Bank Rating (RBBR). Tujuan utama analisis ini adalah menilai tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. selama periode 2020–2024. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

1. Mengumpulkan data sekunder berupa laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, catatan atas laporan keuangan, serta annual report BRI periode 2020– 2024
2. Menghitung dan menilai empat komponen utama RBBR
3. Tetapkan peringkat komposit dengan memberikan bobot penilaian sebagaimana ditunjukkan pada tabel;

Tabel.7 Skala Nilai Perhitungan Peringkat Komposit

Peringkat	Nilai Komposit
Peringkat 1	5
Peringkat 2	4
Peringkat 3	3
Peringkat 4	2
Peringkat 5	1

Sumber : SE BI No.13/24DPNP/2011

4. Menarik kesimpulan mengenai tingkat kesehatan BRI sesuai standart predikat penilaian kesehatan bank yang berlaku.

Tabel 8. Standart Predikat Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
1	86-100	Sangat Sehat
2	71-85	Sehat
3	61-70	Cukup Sehat
4	41-60	Kurang Sehat
5	<40	Tidak Sehat

Sumber : SE BI No.13/24DPNP/2011

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Risk Profile

a. Non Performing Loan (NPL)

Tabel 9. Hasil Perhitungan Data NPL Tahun 2020-2024

Tahun	Total Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL (%)	Predikat
2020	11.726.939	841.351.666	1,39	Sangat Sehat
2021	17.172.900	892.282.200	1,92	Sangat Sehat
2022	20.638.165	985.091.427	2,10	Sehat
2023	27.576.260	1.117.043.087	2,47	Sehat
2024	29.066.452	1.200.543.432	2,42	Sehat

Sumber : Data di Olah Peneliti (2025)

NPL memperlihatkan tren kenaikan dari 1,39% pada 2020 menjadi 2,47% pada 2023, sebelum turun tipis menjadi 2,42% pada 2024 kenaikan 2021–2023 terutama dipicu ekspansi kredit (khususnya UMKM/ultra mikro) dan pemulihan pascapandemi yang mendorong penyaluran lebih luas, sehingga jumlah kredit bermasalah bertambah seiring basis kredit membesar. Penurunan tipis di 2024 berkaitan dengan penguatan monitoring (big data/ AI), perbaikan proses analisis kelayakan, serta program pembinaan MKM yang memperbaiki kemampuan bayar debitur. Meskipun naik, rasio NPL masih berada dalam kategori sehat yang menandakan kualitas aset relatif terjaga.

b. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Tabel 10. Hasil Perhitungan Data LDR Tahun 2020-2024

Tahun	Total Kredit	Total Dana Pihak Ketiga	LDR (%)	Predikat
2020	841.351.666	1.087.424.950	77,37	Sehat
2021	892.282.200	1.138.743.215	78,36	Sehat
2022	985.091.427	1.307.884.013	75,32	Sehat
2023	1.117.043.087	1.358.328.761	82,24	Sehat
2024	1.200.543.432	1.365.450.104	87,92	Cukup Sehat

Sumber : Data di Olah Peneliti (2025)

LDR menunjukkan pola fluktuatif dari 77,37% pada 2020 hingga 87,92% pada 2024. Tahun 2020 berada di batas bawah sehat karena strategi konservatif di masa pandemi (prioritas restrukturisasi & penjagaan likuiditas). Kenaikan 2021 didorong pemulihan ekonomi dan strategi *go smaller, go shorter, go faster* pada segmen UMKM/ultra mikro. Turun 2022 karena DPK tumbuh lebih cepat (ekspansi AgenBRILink & digital banking serta integrasi Holding Ultra Mikro) sementara penyaluran kredit masih berhati-hati. Lonjakan 2023–2024 mencerminkan percepatan intermediasi –pertumbuhan kredit melampaui DPK, sehingga cadangan likuiditas menyempit dan LDR 2024 masuk cukup sehat.

2. Good Corporate Governance

Tabel 11. Hasil Self Assessment GCG BRI Tahun 2020-2024

Tahun	Peringkat	Predikat
2020	2	Baik
2021	2	Baik
2022	2	Baik
2023	2	Baik
2024	2	Baik

Sumber : Data di Olah Peneliti (2025)

Self-assessment GCG menunjukkan peringkat 2 (Baik) secara konsisten 2020– 2024. Saat pandemi 2020, BRI memperkuat transparansi & akuntabilitas melalui pengungkapan informasi material dan pelaporan regulator. Tahun 2021 menegaskan Three Lines of Defense dan peran Komite Audit/Komite Pemantau Risiko di tengah ekspansi. Tahun 2022 BRI mengintegrasikan prinsip GCG ke dalam ekosistem Holding Ultra Mikro (pelatihan kepatuhan, penguatan WBS). Tahun 2023 fokus pada integrasi tata kelola lintas unit/anak perusahaan seiring pertumbuhan pembiayaan UMKM. Tahun 2024 menonjolkan *integrated governance platform* untuk efisiensi monitoring kepatuhan dan pelaporan.

3. Earning

a. Return On Asset (ROA)

Tabel 12. Hasil Perhitungan Data ROA Tahun 2020-2024

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	ROA (%)	Predikat
2020	18.660.393	1.610.065.344	1,16	Cukup Sehat
2021	30.755.766	1.678.097.734	1,83	Sangat Sehat
2022	51.408.207	1.865.639.010	2,76	Sangat Sehat
2023	60.425.048	1.965.007.030	3,08	Sangat Sehat
2024	60.643.808	1.992.983.447	3,04	Sangat Sehat

Sumber : Data di Olah Peneliti (2025)

Return on Asset (ROA) menunjukkan tren positif. Tahun 2020, ROA berada pada 1,16% (cukup sehat) akibat tekanan pandemi. Namun, mulai 2021 hingga 2024, ROA meningkat signifikan ke atas 1,5% dan masuk kategori sangat sehat, bahkan mencapai lebih dari 3% pada 2023–2024. Peningkatan ini dipengaruhi oleh pertumbuhan laba bersih, efisiensi operasional, serta digitalisasi yang memperluas sumber pendapatan. Meskipun pada 2024 terjadi sedikit penurunan dibanding 2023, nilai ROA tetap sangat sehat dan mencerminkan kemampuan bank dalam mengoptimalkan aset untuk menghasilkan keuntungan.

4. Capital

a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Tabel 13. Hasil Perhitungan Data CAR Tahun 2020-2024

Tahun	Modal	ATMR	CAR (%)	Predikat
2020	183.337.537	889.596.695	20,61	Sangat Sehat
2021	241.660.763	955.756.191	25,28	Sangat Sehat
2022	245.292.175	1.052.719.198	23,30	Sangat Sehat
2023	250.568.767	993.151.284	25,23	Sangat Sehat
2024	252.768.404	1.035.230.549	24,42	Sangat Sehat

Sumber : Data di Olah Peneliti (2025)

Rasio CAR BRI tahun 2020-2024 konsisten berada pada kategori sangat sehat dengan nilai jauh di atas ketentuan minimum. Tahun 2020 CAR tercatat 20,61% berkat strategi konservatif di masa pandemi melalui pengendalian aset tertimbang risiko dan penguatan modal dari laba ditahan. Pada 2021 CAR naik signifikan menjadi 25,28% didorong pertumbuhan modal inti (Tier 1) yang kuat seiring peningkatan laba bersih, sementara manajemen risiko kredit menjaga ATMR tetap terkendali. Tahun 2022 rasio sedikit turun ke 23,30% akibat kenaikan ATMR seiring ekspansi kredit pasca integrasi Holding Ultra Mikro, meski modal inti tetap bertumbuh positif. Tahun 2023 CAR kembali meningkat ke 25,23% karena penguatan modal internal dari laba ditahan dan diversifikasi portofolio kredit, memberi ruang

ekspansi pembiayaan yang aman. Pada 2024 CAR sedikit menurun menjadi 24,42% akibat peningkatan ATMR, namun masih mencerminkan permodalan yang sangat kuat dan mampu menyerap risiko kredit, pasar, maupun operasional.

5. Rekapitulasi Tingkat Kesehatan Bank Secara Komposit Berdasarkan RBBR Tabel

14. Rekapitulasi Skor RBBR Tahun 2020-2024

Tahun	Komponen	Rasio	%	Peringkat					Predikat	Komposit
				1	2	3	4	5		
2020	Risk Profile	NPL	1,39	✓					Sangat Sehat	SEHAT
		LDR	77,37		✓				Sehat	
	GCG				✓				Baik	
	Earning	ROA	1,16			✓			Cukup Sehat	
	Capital	CAR	20,61	✓					Sangat Sehat	
Nilai Komposit				10	8	3	0	0	21 : 25 x 100%= 84%	
2021	Risk Profile	NPL	1,92	✓					Sangat Sehat	SANGAT SEHAT
		LDR	78,36		✓				Sehat	
	GCG				✓				Baik	
	Earning	ROA	1,83	✓					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	25,28	✓					Sangat Sehat	
Nilai Komposit				15	8	0	0	0	23 : 25 x 100%= 92%	
2022	Risk Profile	NPL	2,10		✓				Sehat	SANGAT SEHAT
		LDR	75,32		✓				Sehat	
	GCG				✓				Baik	
	Earning	ROA	2,76	✓					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	23,30	✓					Sangat Sehat	
Nilai Komposit				10	12	0	0	0	22 : 25 x 100%= 88%	
2023	Risk Profile	NPL	2,47		✓				Sehat	SANGAT SEHAT
		LDR	82,24		✓				Sehat	
	GCG				✓				Baik	
	Earning	ROA	3,08	✓					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	25,53	✓					Sangat Sehat	
Nilai Komposit				10	12	0	0	0	22 : 25 x 100%= 88%	
2024	Risk Profile	NPL	2,42		✓				Sehat	SEHAT
		LDR	87,92			✓			Cukup Sehat	
	GCG				✓				Sehat	
	Earning	ROA	3,04	✓					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	24,42	✓					Sangat Sehat	
Nilai Komposit				10	8	3	0	0	21 : 25 x 100%= 84%	

Sumber : Data diolah Oleh Peneliti (2025)

Selama periode 2020–2024, tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan metode RBBR secara konsisten berada pada kategori sehat hingga sangat sehat dengan nilai komposit berkisar antara 84%–92%. Pilar profitabilitas (ROA) dan permodalan (CAR) menjadi kekuatan utama yang secara konsisten berada pada kategori sangat sehat, sementara fluktuasi skor lebih banyak dipengaruhi oleh dinamika rasio likuiditas (LDR) dan kualitas aset (NPL). Pada 2020, pandemi Covid-19 menekan profitabilitas sehingga skor komposit berada di angka 84% dengan predikat sehat,

meskipun NPL dan CAR tetap sangat kuat. Tahun 2021 menjadi puncak kinerja dengan skor 92% berkat pemulihan ekonomi yang mendorong kenaikan profitabilitas tanpa mengorbankan kualitas aset. Selanjutnya pada 2022 dan 2023, skor komposit sedikit menurun ke 88% namun tetap pada kategori sangat sehat, didorong oleh lonjakan ROA dan stabilnya permodalan, meskipun NPL dan LDR mulai meningkat seiring ekspansi kredit. Memasuki 2024, skor kembali turun ke 84% dengan predikat sehat, terutama akibat LDR yang mencapai kategori cukup sehat, walaupun ROA dan CAR tetap sangat kuat serta GCG konsisten baik. Dengan demikian, secara keseluruhan BRI selama periode tahun 2020-2024 berada dalam kondisi Sangat Sehat dengan rata-rata nilai komposit 21,8 atau 87,2%. Temuan ini sejalan dengan mekanisme *Signaling Theory*, di mana manajemen secara konsisten mengirimkan sinyal positif melalui permodalan yang kuat dan profitabilitas yang meningkat, sementara fluktuasi pada rasio likuiditas dan kualitas aset tidak mengubah persepsi kesehatan struktural. Hal ini membuktikan bahwa kombinasi indikator RBBR yang kuat berperan sebagai *credible signal* yang menjaga reputasi dan kepercayaan pasar secara berkelanjutan

KESIMPULAN

1. Kinerja Profil Risiko (Risk Profile) bank menunjukkan tingkat kesehatan yang terjaga dan dalam kondisi sehat, meskipun terdapat fluktuasi pada beberapa indikator. Rasio Non-Performing Loan (NPL) secara konsisten berada dalam batas toleransi dan memenuhi kriteria kategori sehat. Di sisi lain, Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan fluktuasi yang perlu mendapat perhatian, khususnya pada tahun 2024 di mana ekspansi kredit yang agresif menyebabkan rasio ini berada di batas bawah kategori sehat, yaitu cukup sehat. Hal ini mengindikasikan adanya tekanan likuiditas yang moderat akibat pertumbuhan kredit yang melampaui pertumbuhan dana pihak ketiga.
2. Penerapan Tata Kelola Perusahaan (Good Corporate Governance) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2020-2024 dinilai secara konsisten dengan predikat baik. Kesimpulan ini mengindikasikan bahwa prinsip-prinsip GCG seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajiban telah dilaksanakan secara efektif dan berkontribusi positif terhadap kinerja bank.
3. Kinerja Rentabilitas (Earnings) bank menunjukkan perbaikan yang signifikan dan stabil sehingga berada dalam kategori sangat sehat. Meskipun pada tahun 2020 rasio Return on Assets (ROA) berada dalam kategori cukup sehat akibat dampak pandemi, namun pada tahun-tahun berikutnya (2021-2024), rasio ini meningkat pesat dan secara konsisten berada di kategori sangat sehat. Peningkatan ini menegaskan kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang tinggi dan efisien dalam mengelola asetnya.
4. Aspek Permodalan (Capital) menjadi kekuatan utama bank, di mana rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio) secara stabil berada dalam kategori sangat sehat sepanjang periode penelitian. Rasio CAR yang jauh melampaui batas minimum yang dipersyaratkan oleh regulator menunjukkan ketahanan permodalan

yang sangat kuat untuk menyerap potensi kerugian dan mendukung strategi ekspansi bisnis di masa mendatang.

5. Berdasarkan hasil analisis menyeluruh dengan pendekatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR), tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2020–2024 menunjukkan performa yang relatif stabil dengan kecenderungan positif. Rata-rata nilai komposit sebesar 21,8 atau 87,2% menempatkan bank secara umum pada kategori Sangat Sehat, meskipun terdapat fluktuasi pada beberapa tahun penelitian yang membuat predikat bergeser antara Sehat dan Sangat Sehat. Pencapaian ini mencerminkan pengelolaan yang hati-hati (*prudent*), kemampuan menjaga permodalan yang kuat, profitabilitas yang konsisten meningkat, serta tata kelola yang baik. Walaupun terjadi tekanan pada aspek likuiditas dan kualitas aset di tahun tertentu, fondasi kesehatan bank tetap terjaga, menunjukkan ketahanan yang tinggi dalam menghadapi dinamika ekonomi dan strategi ekspansi yang dilakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari pembimbing I yaitu Ibu Yusra Ngingang, S.Pd., M.Pd dan juga pembimbing II Ibu Rukmana Sari, S.E., M.M. Oleh karenanya penulis menyampaikan rasa terima kasih atas waktu, tenaga, dan pikiran dalam mengarahkan penulis dalam Menyusun skripsi ini, tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada PT Bursa Efek Indonesia dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang telah memberikan data dan informasi dalam proses awal sampai akhir dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyawati, N., & Tjandrasa, B. B. (2022). Tingkat Kesehatan Bank dan Pengaruhnya terhadap Harga Saham Perbankan. PT Djawa Sinar Perkasa.
- Damayanti, V., & Silvia, D. (2023). Analysis of the Health of the Bank Using the CAMEL Method. *International Journal of Management and Business Intelligence*, 1(1), 59–68. <https://doi.org/10.59890/ijmbi.v1i1.184>
- Dewi, I. P., & Wijaya, I. N. S. (2024). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 9(1), 1-12.
- Harjoni, & Rahmawati. (2020). *Manajemen Risiko dan Sistem Penilaian Kesehatan Bank*. Amara Books.
- Intan, N., & Pratiwi, I. (2021). Sepanjang 2020, Pertumbuhan Kredit Bank Minus 2,41 Persen. *Republika.Co.Id*. <https://ekonomi.republika.co.id/berita/qmzbdp457/sepanjang-2020-pertumbuhan-kredit-bank-minus-241-persen?>
- Ledyyana, R., & Anggarini, D. R. (2024). SEIKO : Journal of Management & Business Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Liquidity) Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2021-2023. 7(1), 803–815.
- Siswantoro, S. (2023). Financial system stability in Indonesia and its relationship with economic growth before and during the Covid-19 pandemic. *Asian Management and Business Review*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.20885/ambr.vol4.iss1.art1>

Nur, S., Suciyaniti, V. N., Winarti, A., & Azmi, Z. (2024). Pemanfaatan Teori Signal dalam Bidang Akuntansi: Literatur Review. *Economics, Business and Management Science Journal*, 4(2), 55–65.

<https://doi.org/10.34007/ebmsj.v4i2.564>

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Statistik Perbankan Indonesia Desember 2024. Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan, 22(12).

Putri Harjito, L. T., & Lisdiono, P. (2025). Analysis of Credit Risk Differences Based on Risk Management and Related Banking Regulations at Banks in Indonesia (X , Y) and Malaysia (Z). 9, 162–178.

Rizal, F., & Humaidi, M. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah di Indonesia 2015-2020. *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), 12–22.
<https://doi.org/10.21154/etihad.v1i1.2733>

Sutrisno. (2020). Kesehatan Bank, Pendekatan Risk Based Bank Rating. CV. Syntax Computama.